

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Metode Penelitian

3.1.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini ada 3 variabel bebas dan satu variabel terikat yang digunakan. Variabel bebas yang pertama (X_1) adalah biaya bahan baku. Batasan operasional tingkat biaya bahan baku adalah harga bahan baku yang digunakan dalam menghasilkan bunga yang diukur dalam rupiah.

Kedua, variabel bebas (X_2) yaitu harga jual. Batasan operasionalnya adalah harga yang ditetapkan produsen atau pedagang kepada konsumen.

Ketiga, variabel bebas (X_3) yaitu pengalaman. Batasan operasionalnya adalah berapa lama para pedagang bunga tersebut telah memiliki pengalaman usaha.

Keempat, variabel terikat (Y) yaitu laba. Batasan operasionalnya adalah Besarnya laba yang dapat diperoleh para pedagang berjualan bunga.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cihideung Kabupaten Bandung. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah semua faktor yang akan diteliti dan yang menjadi responden adalah para pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.

3.1.1 Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian, penentuan metode yang akan digunakan merupakan suatu keharusan. Hal ini penting karena metode berperan penting dalam menentukan keberhasilan pencapaian tujuan penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Winarno Surakhmad (2000: 131) yang menyatakan bahwa:

Metode penelitian merupakan cara umum yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta dari situasi penyelidikan. Karena pengertian metode penyelidikan adalah pengertian yang luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih eksplisit di dalam setiap penyelidikan.

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Survey* yaitu metode yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Suryana, 2000: 8). Pengertian survey dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

Masri Singarimbun & Sofian Effendi (2003 : 8) menyatakan bahwa “Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok”.

Masri Singarimbun & Sofian Effendi (2003 : 9) menyatakan bahwa “tujuan metode survey dapat pula lebih jauh dari itu, bersifat menerangkan/ menjelaskan, yakni mempelajari fenomena social dengan meneliti hubungan variabel penelitian”

Definisi survei menurut **Moh. Nasir, Ph.D. (2003:56)** adalah sebagai berikut:

Survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

Dengan demikian, dalam penelitian ini informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner. Selain itu, pengumpulan data dibatasi pada sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Setiap penelitian akan selalu dihadapkan pada objek penelitian baik yang berupa manusia, peristiwa maupun hal lainnya. Objek penelitian merupakan kenyataan dimana suatu masalah timbul sehingga menjadi sumber rujukan utama untuk mendapatkan data. Keseluruhan karakteristik objek penelitian in dinamakan populasi.

Suharsimi Arikunto (2002: 108) memberi batasan, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.

Menurut **Sudjana (1992:6)** bahwa :

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang dipelajari sifat-sifatnya.

Sedangkan menurut Winarno Surakhmad (1989: 139) menyatakan bahwa “Populasi adalah sekelompok subjek penelitian yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Populasi ini dapat berupa sekelompok manusia, nilai-nilai, tes, gejala, pendapat, peristiwa, benda, dan lain-lain”.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung yang berjumlah 842 pedagang dimana jenis bunga yang dijual oleh setiap pedagang sifatnya homogen atau sama.

3.2.2 Sampel

Menurut **Sugiyono (2001 :77)**, “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Untuk menetapkan sampel yang representatif, maka harus diupayakan agar setiap subjek dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk mejasi unsur sampel. Keabsahan sampel terletak pada sifat-sifat dan karakteristiknya mendekati populasi atau tidak bukan pada besar atau banyaknya.

Pengambilan dilakukan dengan dengan teknik sistematik, menurut **Sugiarto dkk (2001:65)**, menyebutkan teknik ini membutuhkan adanya keteraturan dalam pengambilan unit sampel dan dibedakan secara tegas misalnya pengambilan ditentukan sesuai dengan jam, hari, bulan atau ssuai dengan waktu yang ditetapkan oleh peneliti.

Sedangkan menurut Sugiyono teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel sistematis untuk populasi bergerak. Dan menurut Sugiyono dkk, (2001:62) metode pengambilan sistematis, adalah “Metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan jarak atau interval tertentu dari suatu kerangka sampel yang telah diurutkan”.

Untuk mencari ukuran sampel maka digunakan rumus :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana : N = Populasi

$$d = \text{Bond of errors} = 10\% = 0,1$$

$$n = \frac{842}{842(0,1)^2 + 1} = 89.38 = 89$$

Jadi sampel yang dipakai adalah 89 orang pedagang yang berjualan bunga di Desa Cihideung Kabupaten Bandung.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Untuk memperjelas variabel – variabel yang akan diteliti maka akan dijabarkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Skala
Biaya Bahan Baku (X_1)	Biaya bahan baku dalam menghasilkan bunga	Biaya bahan baku per unit dalam bulan terakhir yang dihitung dalam rupiah	Interval
Harga jual (X_2)	Tinggi Rendahnya harga jual yang diberikan oleh pedagang konsumen	Tinggi Rendahnya harga jual yang diberikan oleh pedagang konsumen dalam bulan terakhir yang dihitung dalam rupiah	Interval
Pengalaman (X_3)	Lamanya para pedagang berjualan bunga di desa Cihideung Kabupaten Bandung	Lamanya para pedagang berjualan bunga di desa Cihideung Kabupaten Bandung (dalam tahun)	Interval
Laba (Y)	Besarnya laba yang dapat diperoleh para pedagang berjualan bunga di desa Cihideung Kabupaten Bandung	Jumlah laba bersih yang diperoleh selama bulan terakhir yang dihitung dalam rupiah	Interval

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menganalisis secara langsung pada objek yang sedang diteliti dengan maksud untuk memperoleh data primer tentang sesuatu yang berhubungan dengan perkembangan laba para pedagang bunga di Cihideung Kabupaten Bandung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan ini antara lain:

1) Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan.

2) Daftar Pertanyaan (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk lembar isian berisi pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh penulis dengan mempertimbangkan masalah yang sedang diteliti dan akan dijawab oleh pihak-pihak yang berhubungan dengan permasalahan.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh data sekunder. Penelitian ini merupakan penelitian atas buku-buku, saduran, *text book*, serta bahan-bahan lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti agar dapat memperoleh data yang bersifat teoritis yang berguna sebagai dasar perbandingan serta pendukung pembahasan dalam skripsi ini.

3.5 Teknik Analisis Data

Berdasarkan data-data yang telah disusun, langkah selanjutnya adalah penulis akan melakukan analisis dan interpretasi untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dilakukan melalui analisis statistik. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah disusun oleh penulis maka dapat dibuat kedalam persamaan berikut ini :

$$Y = a_0 - a_1X_1 + a_2X_2 + a_3X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

- a_0 = Konstanta
- a_1 dan a_2 = Koefisien regresi
- Y = laba
- X_1 = Biaya bahan baku
- X_2 = Harga jual
- X_3 = Pengalaman
- ε = Variabel pengganggu (*disturbance term*)

Agar data yang digunakan tepat sehingga dapat diperoleh model yang baik maka menurut J. Supranto (2001: 7) harus dilakukan uji asumsi klasik antara lain :

a. Uji Multikolinieritas

Dengan uji ini dapat diketahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan cara melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman untuk menentukan model regresi bebas multikolinieritas adalah :

- mempunyai nilai VIF dibawah 10
- mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1

b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini untuk melihat varians residu dari setiap item. Heteroskedastisitas terjadi jika variansnya berbeda. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika ada pengeluaran tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pengeluaran tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari besaran Durbin-Watson dengan mengambil patokan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Aturan Keputusan Autokorelasi

Hipotesis nol (H_0)	Keputusan	Prasyarat
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Keputusan	$0 < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Keputusan	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Terima	$d_u < 4 - d_l$

Sumber: menurut J. Supranto (2001: 7)

3.6. Rancangan Uji Hipotesis

Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima. dalam analisis regresi terdapat tiga jenis kriteria ketepatan (*goodness of fit*): (1) uji statistik t; (2) Uji statistik F; dan (3) koefisien determinasi.

1. Uji F atau Uji simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Hipotesis alternatifnya (H_a), tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel *independent* secara simultan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel *dependent*.

Untuk melakukan uji signifikansi simultan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Untuk mencari nilai F hitung maka dapat dicari dengan menggunakan formula sebagai berikut :

$$F \text{ statistik} = \frac{MSR}{MSE} \quad (\text{Gudjarati, 2001: 81})$$

Dalam uji F-statistik ini akan dibandingkan antara nilai F-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan nilai kritis yang didapat dari F-tabel. Jika F-hitung \geq F-tabel, maka pengaruh seluruh variabel independen adalah signifikan, jika F-hitung \leq F-tabel, maka pengaruh seluruh variabel independen tidak signifikan.

2. Uji t atau Uji Parsial

Uji Statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas secara individual dalam menerapkan variasi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_1) sama dengan nol, atau:

$$H_0 : b_1 = 0$$

Artinya, apakah suatu variabel *independent* bukan merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Hipotesis alternatifnya (H_a), parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$H_a : b_1 \neq 0$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelasan yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Untuk melakukan uji signifikansi individual dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melihat tingkat signifikansi dan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Untuk mencari nilai t hitung maka dapat dicari dengan menggunakan formula sebagai berikut

$$t \text{ parsial} = \frac{\hat{\beta} - \beta_1}{Se(\hat{\beta}_1)} \quad (\text{Gudjarati, 2001: 78})$$

Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung yang didapat dari hasil regresi dengan t-tabel yang merupakan nilai kritis, dengan syarat – syarat :

- Jika nilai t-hitung lebih besar atau sama dengan dari t-tabel maka hipotesis nol ditolak, artinya bahwa koefisien regresi dari setiap variabel independen adalah signifikan terhadap variabel dependen.

- Jika nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel maka koefisien dari setiap variabel independen adalah tidak signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji R^2 atau Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Dengan menggunakan bantuan software *SPSS. 12 For Windows* dapat dilihat pada bagian Model Summary yang menampilkan nilai R^2 . Secara manual, untuk mencari nilai koefisien determinasi dapat dicari dengan formula berikut ini :

$$R^2 = (TSS - SSE) / TSS = SRR / TSS \quad (\text{Gudjarati, 2001: 82})$$

Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1 ($0 < R^2 < 1$), dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika R^2 semakin mendekati angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat semakin erat/dekat, atau dengan kata lain model tersebut dapat dinilai baik.
- Jika R^2 semakin menjauhi angka 1, maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat jauh atau tidak erat, dengan kata lain model tersebut dapat dinilai kurang baik.

